

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana data yang dihasilkan nantinya tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Dimana data-data yang diperoleh nantinya merupakan data penelitian dari hasil survey, observasi dan wawancara.² Yang mana peneliti akan melakukan penelitian lapangan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

B. Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel pada penelitian kali ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi sosial.³ Adapun sampel

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2005, hal. 1.

² *Ibid.*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2015, hal. 217.

yang akan digunakan pada penelitian kali ini berjumlah 8 orang, yang mana jumlah ini merupakan kriteria yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ibu Yantini, S.Sos. M.P.A (Kepala Seksi Pengembangan Usaha Dagang) dan Bapak Triyanto yang bergerak dalam bidang Perlindungan Konsumen yang mana sampel ini merupakan pihak-pihak yang menangani secara langsung mengenai terkait strategi pengembangan UMKM dari pemangky kebijakan.
2. Lima orang pelaku UMKM sektor Perdagangan.
3. Serta dilengkapi dengan pihak netral yang diambil dari akademisi yaitu seorang dosen Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam dalam rangka uji konfirmabilitas.

Sampel-sampel diatas merupakan sampel yang dapat memberikan jawaban yang diharapkan oleh peneliti.

C. Kriteria Sumber Data

Jenis data pada penelitian kali ini menggunakan data primer dan data sekunder. Yang mana data primer didapatkan langsung dari responden penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Observasi langsung di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. Wawancara langsung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai pemangku kebijakan kegiatan perdagangan di Kabupaten Sleman, para pelaku usaha dagang, dan pihak ahli. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, peraturan daerah tentang perdagangan, website dan lain-lain yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam pengumpulan data melalui observasi, data diperoleh dengan cara mengamati, mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi di sekelilingnya. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, aktifitas peneliti sejak awal sampai akhir diketahui mereka yang diteliti.⁴ Observasi ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang secara *face to face* atau secara bertatap muka yaitu pewawancara (yang memberikan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpul data juga harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Selain itu pengumpul data juga memakai *tape recorder* dan atau alat lainnya sebagai alat bantu untuk wawancara.⁵ Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu wawancara terstruktur yang mana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis sebelum dilaksanakan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Kepala Seksi

⁴ *Ibid.* hal. 228.

⁵ Sugiyono, *Metode.*, hal. 137

Pengembangan Usaha Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman mengenai strategi pengembangan seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada UMKM sektor perdagangan yang ada di Kabupaten Sleman. Dan melakukan wawancara pada pelaku UMKM sektor perdagangan apakah strategi yang diterapkan telah terlaksana dengan baik dan maksimal dan wawancara kepada pihak ahli.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga didapatkan hasil yang lebih kredibel. Misalnya gambar dan tulisan.⁶ Dokumentasi pada penelitian kali ini yaitu berupa gambar atau foto yang diambil pada saat wawancara berlangsung.

E. Uji Validitas Data

Peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji agar tidak diperoleh data yang tidak valid atau cacat. Maka dari itu diperlukan pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Yang mana teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji depenabilitas (*depenability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

⁶ Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2005. hal. 226-240.

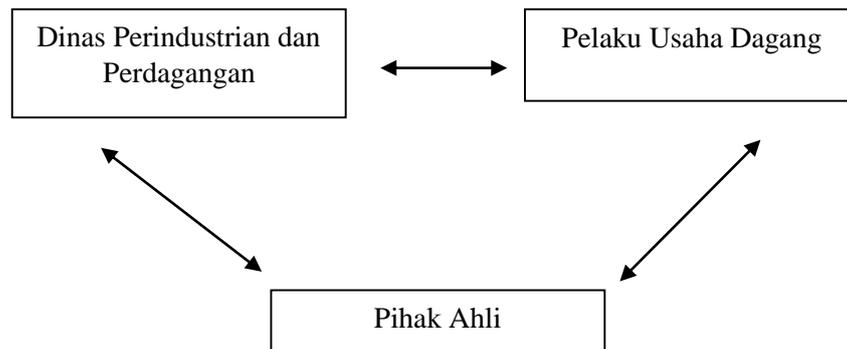
1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan lalu dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dilakukan persetujuan dengan sumber terkait.⁷ Adapun sampel pada penelitian kali ini yang menjadi informan pelengkap triangulasi (uji keabsahan data) sebagai berikut:

- a. Ibu Yantini, S.Sos. M.P.A (Kepala Seksi Pengembangan Usaha Dagang)
- b. Bapak Triyanto (Bidang Perlindungan Konsumen)
- c. Lima orang pelaku usaha dagang
- d. Ust. Drs. Muhsin Haryanto, M.Ag (Dosen Fiqh Muamalah)

Alur pengecekan informasi dari *key informan* melalui triangulasi dengan tiga sumber data informan pelengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

⁷ *Ibid.* hal. 127.



Sumber: Sugiyono, 2012.

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber

Informasi dari *key informan* akan dicek melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pelaku usaha serta pihak ahli. Data dari ketiga sumber diatas tidak bisa dirata-ratakan seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Namun dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan.⁸

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas hasil

⁸ *Ibid.* hal. 274.

penelitian yang diberlakukan.⁹ Oleh karena itu, peneliti memerlukan penelitian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini.

3. Uji Depenability (*depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji depenabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dalam memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti kepada pembimbing.¹⁰

4. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas dapat disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasilnya telah disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji depenabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan diwaktu bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹¹

F. Teknik Analisis Data

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2015. hal. 277.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Analisis data pada penelitian kali ini yaitu analisis setelah dilapangan atau dapat disebut deskriptif yaitu menjabarkan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang sesungguhnya terjadi. Dalam analisis data lapangan terdapat tiga model interaktif, yaitu:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan data yang sudah direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹² Dengan itu pada penelitian kali ini peneliti memulai mereduksi data dengan merangkum apa saja hal-hal yang pokok dan penting yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya dilakukan penyajian data atau mendisplay data yang telah diperoleh. Penyajian data ini dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Sedangkan penyajian data yang sering disajikan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks yang bersifat naratif.¹³

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga setelah mereduksi data dan menyajikan data yaitu menarik kesimpulan. Dalam penelitian

¹² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2005. hal. 247.

¹³ *Ibid.* hal. 248.

kualitatif kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskriptif.¹⁴

G. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT adalah sebuah analisa kondisi yang bersifat deskriptif atau memberikan gambaran. Analisa ini dapat memaparkan suatu kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan faktor internal. Yang mana kemudian kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.¹⁵

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini

¹⁴ Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2005. Hal. 253.

¹⁵ Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. 2015. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 18-19.

dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yang ditunjukkan tabel berikut.¹⁶

Tabel 3.1
SWOT

Faktor internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor eksternal		
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Faktor-faktor peluang eksternal	Ciptakan energi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Faktor-faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, Freddy. 2015.

¹⁶ *Ibid.* hal. 31